

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) Dalam Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Organisasi Kelas VA di SDN Jember Kidul 04

(Improving Students' Activities and Learning Outcomes by Implementing PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review) Learning Strategy in Civics Education Subject on Organization of Five-A Grade Students at Elementary School of Jember Kidul 04)

Winda Irma Ningsih, Imam Muchtar, Rahayu

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jl. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: imammuchtar54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jember Kidul 04 dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA melalui penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*). Hal ini dikarenakan di SDN Jember Kidul 04 terdapat permasalahan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah, yang salah satunya karena penggunaan strategi belajar siswa yang tidak tepat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN Jember Kidul 04 Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Jember Kidul 04 yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 72,74 pada siklus I dan pada siklus II 80,12. Demikian juga dengan skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 70,84 pada siklus I dan pada siklus II 85,42.

Kata Kunci : Strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*), aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa

Abstract

This research was conducted in elementary school of Jember Kidul 04 in order to improve students' activities and learning outcomes of five-A graders by implementing PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review) learning strategy. It was because the students' activities and learning outcomes in elementary school of Jember Kidul 04 was still low, and one of them was caused by leak of implementation learning strategy. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) that was conducted in two cycles. Data analysis used descriptive analysis. Research was conducted at elementary school of Jember Kidul 04. Subjects of this research were five-A grade students at elementary school Jember Kidul 04 consisting 48 of students. Data techniques of this research include interviews, observation, test, and documentation. The research result shows that through the implementation of PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review) learning strategy the average score of student activities in the classical style increase to 72,74 point at first cycle and 80,12 point at second cycle. In addition the average score of student learning outcomes in the classical style increase to 70,84 point at first cycle and 85,42 point at second cycle.

Key Words : PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) learning strategy, students learning activity, students learning outcomes

Pendahuluan

Pembelajaran PKn merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran karakter. PKn memiliki peranan yang penting sesuai dengan tujuan dari Pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menyadari betapa pentingnya peranan PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat melalui pemberian keteladanan dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, maka

nilai PKn perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran secara lebih mendalam dan terstruktur, tidak hanya sebagai mata pelajaran pendamping dari mata pelajaran lain tetapi PKn harus diberikan sebagai mata pelajaran utama yang wajib ditanamkan kepada peserta didik. Seperti dalam lampiran Permendiknas No. 20 tahun 2006 dikemukakan bahwa Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pentingnya PKn sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan setiap karakter peserta didik tidak terlepas dari peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam menyampaikan dan memberikan setiap pengetahuan yang menjadi ruang lingkup pembelajaran PKn. Guru sebagai perantara utama bagi peserta didik untuk memahami setiap makna dari pembelajaran yang dilakukan. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar dan memahami setiap pengetahuan yang diperolehnya. Peran serta guru memberikan nilai tambahan bagi proses masuknya pengetahuan kedalam diri peserta didik, apabila guru berperan serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik pengetahuan yang diperoleh siswa akan dapat dipahami dan diolahnya menjadi suatu ilmu yang bermakna yang dapat diaplikasikan kedalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar.

PKn adalah mata pelajaran yang wajib untuk dipahami dan ditanamkan secara benar kepada peserta didik. Guru sebagai mediator dan fasilitator memiliki peranan penting dalam memberikan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik dan memberikan contoh strategi-strategi belajar yang tepat untuk diterapkan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dikelas. Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang optimal dalam proses pembelajaran adalah tidak tepatnya strategi belajar yang digunakan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Menurut Jeane Ellis Ormrod (2012:371) strategi belajar adalah satu atau lebih proses-proses kognitif yang digunakan secara sengaja untuk tugas-tugas belajar tertentu. Ketika para pembelajar (peserta didik) secara sengaja menggunakan pendekatan tertentu untuk belajar dan mengingat sesuatu, mereka dapat dikatakan telah menggunakan strategi belajar.

Berdasarkan observasi ada tanggal 9 November 2013 yang dilakukan dikelas VA SDN Jember Kidul 04 bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Mereka tidak dapat mengoptimalkan pengetahuan yang telah disampaikan guru kelas dalam pembelajaran. Kesulitan tersebut diantaranya karena faktor gaya dan strategi belajar yang dilakukan oleh siswa dalam menerima pelajaran yang tidak tepat. Siswa tidak mampu belajar secara mandiri dan terstruktur. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak dapat diikuti dengan maksimal oleh siswa. Hal ini menyebabkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga

berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan studi dokumen yang diperoleh saat observasi tanggal 9 November 2013, diperoleh data aktivitas belajar siswa hanya 6,25% atau sebanyak 3 siswa yang aktif, 31,25% atau sebanyak 15 siswa yang cukup aktif, sedangkan sisanya sebesar 62,5% atau sebanyak 30 siswa kurang aktif (pada lampiran G.2), dengan persentase aktivitas belajar siswa klasikal sebesar 39,3 dan masuk dalam kategori kurang aktif, sedangkan data mengenai hasil belajar PKn siswa pada ulangan harian pada KD 2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas VA tahun pelajaran 2013/2014, data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang dapat mencapai nilai diatas KKM adalah 19 siswa atau hanya 39,58% dari 48 siswa yang ada, sedangkan sisanya yang berjumlah 29 siswa atau sebesar 60,41% belum dapat mencapai nilai 70 (pada lampiran H.1), dan apabila disesuaikan dengan kriteria hasil belajar siswa pada tabel 3.3, hasil belajar siswa secara klasikal tergolong dalam kategori sangat kurang baik.

Berdasarkan identifikasi masalah, salah satu alternatif solusi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah penerapan strategi belajar. Menurut Persley dalam Trianto (2011:85) mengatakan bahwa strategi belajar adalah operator-operator kognitif yang meliputi proses-proses secara langsung dalam menyelesaikan tugas (belajar). Tujuan utama dari pengajaran strategi belajar adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri. Dengan perkataan lain, tujuan pengajaran strategi belajar adalah untuk membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri.

Salah satu strategi belajar yang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas adalah strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*). Strategi belajar PQ4R sendiri merupakan strategi belajar yang digunakan untuk memudahkan siswa menemukan pemahamannya sendiri melalui proses membaca buku. Strategi belajar PQ4R merupakan strategi belajar yang dikemukakan oleh Thomas F. Robinson pada tahun 1972. Strategi ini merupakan strategi belajar elaboratif yang digunakan untuk meningkatkan kinerja daya ingat atau memori dalam memahami substansi teks atau materi dalam buku. Strategi belajar PQ4R merupakan singkatan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*. Strategi belajar PQ4R menurut Anderson dalam (Syah, 2004:142) pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Jember Kidul 04 pada tanggal 8 – 20 Februari 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Jember Kidul 04 dengan jumlah 48 siswa yang terdiri dari 26 siswa laki-laki

dan 22 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Tingkat aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui lima indikator, seperti tertera dibawah ini:

- 1) *visual activities*, diantaranya meliputi: membaca sekilas bahan bacaan/materi yang akan dipelajari; membaca keseluruhan bahan bacaan/materi dalam buku teks yang dilakukan pada langkah ketiga strategi belajar PQ4R yaitu *read*.
- 2) *oral activities*, diantaranya meliputi: mengajukan beberapa pertanyaan dari topik/materi dalam bahan bacaan; menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan suara nyaring.
- 3) *listening activities*, yaitu mendengarkan penjelasan dari guru sebelum melaksanakan strategi belajar PQ4R.
- 4) *writing activities*, yaitu menghubungkan informasi yang didapat dari bahan bacaan dengan yang sudah diketahui siswa dengan cara menuliskan dan mengaitkan dalam peta konsep.
- 5) *mental activities*, diantaranya meliputi: menghubungkan informasi yang didapat dari bahan bacaan dengan yang sudah diketahui siswa (langkah ini adalah langkah dalam *writing activities*); mengingat dan mengulang kembali seluruh isi bacaan/materi.

(Adaptasi Paul B. Diedrich dalam Nasution (2000:91)

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pkn pokok bahasan organisasi melalui penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan:

Pa = aktivitas belajar siswa

A = total skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai

N = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	Persentase Keaktifan	Kategori Keaktifan
1	80 - 100	Sangat Aktif
2	60 - 80	Aktif
3	40 - 60	Cukup Aktif
4	20 - 40	Kurang Aktif
5	0 - 20	Sangat Kurang Aktif

(Masyhud, 2012:195)

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siswa di akhir tindakan penelitian. Setelah itu hasil tes akhir tersebut digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa berdasarkan Ketuntasan Kriteria Minimal

(KKM) setelah mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi belajar PQ4R. Untuk mencari ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 70 dari skor maksimum 100

N = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
1	80 - 100	Sangat Baik
2	70 - 80	Baik
3	60 - 70	Cukup Baik
4	50 - 60	Kurang Baik
5	0 - 50	Sangat Kurang Baik

(Masyhud, 2012:195)

Pembahasan

Hasil dari tindakan pendahuluan digunakan sebagai acuan untuk merancang rencana pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I digunakan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) dapat terlaksana dengan baik. Peneliti dibantu oleh 3 observer dan guru kelas, dimana observer bertugas untuk memantau aktivitas belajar belajar siswa dan guru kelas sebagai pengamat atas tindakan atau aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) dalam pembelajaran PKn lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dan pemahamannya melalui proses membaca buku. Siswa akan terlihat aktif dan mandiri dalam membangun pengetahuan yang diperolehnya dan menghubungkannya dengan pengalaman yang pernah dipelajari sebelumnya. Dari kegiatan ini siswa diajarkan untuk mengembangkan prinsi-prinsip umum tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, dan bagaimana memecahkan masalah.

Proses pembelajaran PKn dengan penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) pada siklus I dan siklus II berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) dalam pembelajaran PKn efektif digunakan.

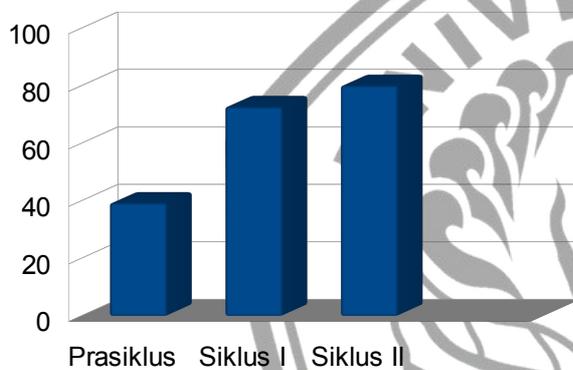
1. Aktivitas belajar siswa

Pada pembelajaran siklus I, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 72,74 dan termasuk dalam kategori aktif, sedangkan pada pembelajaran siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80,12 dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas belajar siswa dari sebelum pelaksanaan siklus (prasiklus) ke siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Berikut ini tabel analisis aktivitas belajar siswa secara klasikal:

Tabel 3. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Klasikal

Aktivitas Belajar Siswa Klasikal	Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Klasikal
Prasiklus	39,3
Siklus I	72,74
Siklus II	80,12

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dibuat sebuah grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Analisis Aktivitas Belajar Siswa Klasikal

Skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 33,44 poin dari 39,3 menjadi 72,74. Pada siklus II, skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 7,38 poin dari 72,74 menjadi 80,12.

2. Hasil Belajar Siswa

Sebelum pelaksanaan siklus diperoleh data mengenai ketuntasan hasil belajar siswa hanya 39,58, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 60,42. Berdasarkan hasil tes akhir pada pembelajaran PKn melalui penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) siklus I diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70,84 atau sebanyak 34 siswa yang mencapai nilai diatas KKM, sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa memperoleh nilai dibawah KKM atau sebesar 29,16. Pada pembelajaran siklus II data menunjukkan siswa yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 41 siswa atau sebesar 85,42, dan sisanya 7 siswa atau sebesar 14,58 memperoleh nilai dibawah KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar dari sebelum pelaksanaan siklus, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sebelum pelaksanaan tindakan (prasiklus) hingga siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa ini bila disesuaikan dengan kriteria hasil belajar siswa pada tabel 2 akan terlihat seperti dalam tabel berikut ini:

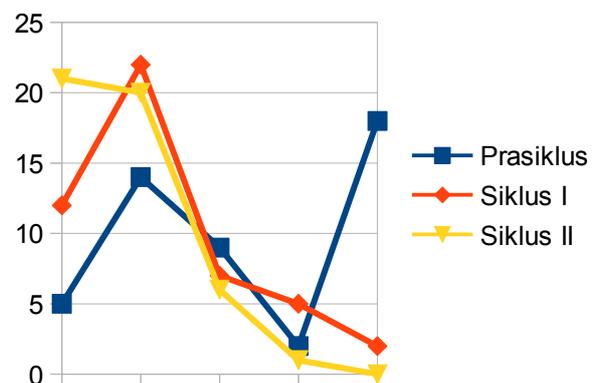
Tabel 4. Analisis Perbandingan Kriteria Hasil Belajar Siswa Prasiklus ke Siklus I

No	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Selisih Siklus (Siklus I – Prasiklus)
1	Sangat Baik	5	12	7
2	Baik	14	22	8
3	Cukup Baik	9	7	-2
4	Kurang Baik	2	5	3
5	Sangat Kurang Baik	18	2	-16
	Jumlah	48	48	0

Tabel 5. Analisis Perbandingan Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II	Selisih Siklus (Siklus II – Siklus I)
1	Sangat Baik	12	21	9
2	Baik	22	20	-2
3	Cukup Baik	7	6	-1
4	Kurang Baik	5	1	-4
5	Sangat Kurang Baik	2	0	-
	Jumlah	48	48	0

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas, dapat dibuat sebuah grafik analisis perbandingan kriteria hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, yaitu sebagai berikut:



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat berdasarkan kriteria hasil belajar siswa. Pada prasiklus siswa yang memperoleh nilai sangat baik hanya 5 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) pokok bahasan organisasi menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum pelaksanaan tindakan (prasiklus) aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 39,3, pada siklus I meningkat menjadi 72,74, dengan kriteria aktivitas belajar sangat aktif sebanyak 20 siswa, aktif sebanyak 21 siswa, cukup aktif 1 siswa, dan sisanya sebanyak 6 siswa kurang aktif dari 48 siswa yang ada. Pada siklus II aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 80,12, dengan kriteria aktivitas belajar siswa sangat aktif sebanyak 31 siswa, aktif sebanyak 9 siswa, dan sisanya sebanyak 8 siswa cukup aktif dari 48 siswa yang ada. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 7,38;
2. hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) pokok bahasan organisasi menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum pelaksanaan tindakan (prasiklus) berdasarkan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 39,58. Pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni pada siklus I sebesar 70,84, dengan kriteria hasil belajar siswa sangat baik sebanyak 12 siswa, baik sebanyak 22 siswa, cukup baik sebanyak 7 siswa, kurang baik sebanyak 5 siswa, dan sisanya sebanyak 2 siswa memperoleh nilai sangat kurang baik. Pada siklus II hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 85,42, dengan kriteria hasil belajar siswa sangat baik sebanyak 21 siswa, baik sebanyak 20 siswa, cukup baik sebanyak 6 siswa, dan sisanya 1 siswa memperoleh nilai kurang baik. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 14,58.

Adapun saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagi guru
Strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) sebaiknya digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan dan

mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, sehingga siswa akan lebih terbiasa untuk belajar mandiri dan menemukan sendiri pemahamannya melalui proses membaca buku;

2. bagi peneliti
Penerapan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) akan lebih baik jika dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa;
3. bagi peneliti lain
Berdasarkan analisis aktivitas dan hasil belajar siswa, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- [1] Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- [2] Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- [3] Nasution, M.A. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [4] Ormord, Ellis Jeanne. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Syah, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- [6] Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.